

# Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Mewarnai Dengan Teknik Gradasi di TK

Khoirun Nisak, Evie Destiana\*

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

**Abstrak:** Pada penelitian ini membahas tentang peningkatan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan mewarnai dengan teknik gradasi TK Dharma Wanita Persatuan Bangah. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan MC Taggart dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 18 anak, 9 laki-laki dan 9 perempuan. Meliputi tahapan prasiklus, siklus I dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan mewarnai dengan teknik gradasi yaitu pada pra siklus sebesar 28%, pada Siklus I terjadi peningkatan sebesar 61%, Siklus II terjadi peningkatan sebesar 83% dan target keberhasilan telah tercapai sebesar 75%. Dari analisis yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa kegiatan mewarnai dengan teknik gradasi dapat meningkatkan kreativitas anak.

**Kata Kunci :** Kreativitas Anak, Mewarnai, Teknik Gradasi

DOI:

<https://doi.org/10.47134/paud.v1i4.704>

\*Correspondence: Evie Destiana

Email: [eviedestiana@umsida.ac.id](mailto:eviedestiana@umsida.ac.id)

Received: 11-06-2024

Accepted: 14-06-2024

Published: 21-06-2024



**Copyright:** © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

***Abstract:** This research discusses about increasing the creativity of children aged 5-6 years through coloring activities using the gradation technique at the Dharma Wanita Persatuan Bangah Kindergarten. This research method uses classroom action research. This research uses the Kemmis and MC Taggart model with stages of planning, action, observation and reflection. The research subjects were 18 children, 9 boys and 9 girls. Includes Pre-cycle stages, Cycle I and Cycle II. The results of the research showed that there was an increase in children's creativity through coloring activities using gradation technique, namely in the pre-cycle it was 28%, in Cycle I there was an increase of 61%, in Cycle II there was an increase of 83% and the success target was achieved by 75%. From the analysis carried out by researchers, it can be concluded that coloring activities using gradation technique can increase children's creativity.*

**Keywords :** child's creativity, coloring, gradation technique

## Pendahuluan

Setiap anak memiliki kemampuan untuk berkreasi dalam dirinya sendiri, agar dapat menumbuhkan potensi bakat kreatif membutuhkan motivasi dari lingkungannya, terutama dari ayah ibu pembimbing utama anak (Yulianti, 2014). Kreativitas perlu dikembangkan supaya anak siap menghadapi masalah pada kehidupan yang akan datang. Dalam membina perkembangan kognitif diarahkan pada perkembangan berpikir logis yang mengedepankan kreativitas (Puspitasari, 2015). Kreativitas adalah kombinasi dari

inovasi menurut Steanberg, Dadvar Kreativitas juga merupakan hasil dari motivasi manusia dan keterampilan (Fakhriyani, 2016). Dalam kreativitas anak, orang tua harus memberikan keterbukaan pada anak untuk mewujudkan sifat-sifat umum yang dimilikinya. Setiap anak mempunyai kemampuan untuk berkreasi, menjalankan permainan, menghasilkan gambaran, atau pewarnaan yang tidak biasa, tidak masuk akal. Orang tua tidak boleh mengganggu, mengontrol, atau membatasi anak yakni mengeksplorasi (Atabik, 2018). Salah satu penunjang kreativitas anak adalah dukungan dari orang tua, orang tua memberikan fasilitas, memberi kesempatan untuk berkreasi dan mendampingi anak melakukan kreativitas. Faktor-faktor penghambat kreativitas, kurangnya dukungan untuk bereksplorasi, kurangnya dorongan dalam kreativitas, tidak memberikan kebebasan berkreasi dan tidak memberikan fasilitas media untuk bermain (Islam et al., 2021).

Pentingnya mengembangkan kreativitas pada usia dini menurut Diana, *pertama* adalah agar anak dapat mewujudkan dirinya secara kreatif (Herak & Lamanepa, 2019). *Kedua*, dapat berfikir kreatif sebagai kemampuan untuk menyelesaikan konflik atau memecahkan masalah. *Ketiga*, praktik kreatif mandiri memberikan kesenangan kepada seseorang untuk menghasilkan barang yang bermanfaat. *Keempat*, kreativitas untuk memperbaiki taraf hidup dan norma kehidupan. Melalui kreativitas, seseorang menciptakan kemudahan, penemuan dan berbagai cara untuk memberikan barang yang diminta untuk kelangsungan dan kenyamanan (Mayar et al., 2019). Kreasi anak sesuai minat dan kemampuannya. Supaya anak bisa berkembang dengan optimum. Kreativitas anak terdiri dari bidang keterampilan dasar, bahasa, kognitif dan fisik motorik. Kreativitas anak di bidang pengembangan keterampilan budaya (Yuntina, 2017). Perkembangan kreativitas juga terlihat dari proses perkembangan kognitif Jean Piaget yang terdiri dari beberapa tahap perkembangan, tahap pra operasional usia 2 sampai 7 tahun. Kemampuan untuk perkembangan kreativitas anak sudah tumbuh, dalam jangka pendek anak sudah mulai mengembangkan memorinya, anak mampu menjelaskan peristiwa alam seperti perumpamaan hewan, dan peristiwa alam dengan perumpamaan manusia (Hafizallah, 2017). Berdasarkan pada faktor-faktor di atas yang mempengaruhi perkembangan kreativitas anak antara lain adalah tersedianya fasilitas dan lingkungan sangat besar peranannya dalam mengembangkan kreativitas, mampu untuk menempatkan kreativitas sebagai pembelajaran (Luisandrith & Yanuartuti, 2020).

Permasalahan pengantar dalam mengembangkan kreativitas adalah kurangnya keterbatasan kreativitas anak dengan pengondisian otak kiri yang bersifat akademis juga mendidik. Membaca, menulis, dan berhitung diajarkan sedini mungkin melalui upaya akademis, dan anak usia 5 hingga 6 tahun diajarkan melalui tugas kertas dan pensil, berhitung abstrak, membaca, dan latihan menulis (H. Rahayu et al., 2020). Hal ini

menunjukkan bahwa terbatasnya kreativitas anak di lingkungan pendidikan anak usia dini karena mereka tidak diberikan ruang yang cukup untuk bermailembaga Pendidikan Anak Usia Dini kurang memberikan ruang bagi ananda melakukan permainan, eksplorasi, imajinasi, dan interaksi melalui alam sehingga membatasi kreativitas anak. Pembelajaran semacam ini berpusat pada guru sekolah. Sternberg mengatakan kreativitas memerlukan kerjasama kecerdasan, kebijaksanaan, akal, karakter, motivasi dan kapasitas lingkungan (Kusumawardani et al., 2018). Menurut Campbell, sebab rendah kreativitas adalah ketakutan akan kegagalan, terlalu mementingkan aturan dan tradisi, rasa cemas melakukan permainan, terlalu mementingkan penghargaan(Natty et al., 2019). Leeper, Skipper dan Whittersponn menjelaskan bahwa penghambat kreativitas merupakan adanya konflik dari teman sejawat yang menuntut rasa hormat, konflik dalam pertanyaan dan diskusi, berkonsentrasi pada pengaruh yang merugikan dan mengikuti arahan, tekanan pada perbedaan gender. Terdapat budaya mengarah pada kesuksesan menjadi anak yang tidak berani mengambil resiko dengan strategi baru (Mayar Farida, 2019).

Kreativitas dapat dikembangkan dengan mendidik lingkungan yang dekat dengan anak, seperti lingkungan fisik, lingkungan teknis dan lingkungan sosial(Pianda & Rahmiati, 2020). Agar tumbuh optimal, mendidik di wilayah sekitar untuk pengembangan kreativitas anak, menerima informasi langsung, lebih komunikatif, belajar semakin nyata, dapat merasakan dan menjaga lingkungan, serta selesaikan permasalahan yang dihadapinya (Mayar et al., 2022). Untuk merangsang kreativitas pada pembelajaran anak usia ada pengkondisian warna-warna yang disesuaikan dengan tahapan anak, belajar sambil bermain. Bermain merupakan kegiatan utama dalam mengembangkan imajinasi dan kreativitas. Dalam bermain dapat menstimulasi tujuan yang dicapai. Seperti kegiatan menggambar atau melukis adalah proses yang kompleks, anak-anak dapat memperoleh pengetahuan dalam melaksanakan seni dengan melihatkan kreativitasnya (Hardiyanti, 2020).

Berdasarkan hasil observasi penelitian dilakukan pada TK Dharma Wanita Persatuan Bangah diketahui kreativitas anak kelas B1 usia 5-6 tahun masih Belum Berkembang. Siswa belum dapat mewujudkan kreasi baru, karena anak mencontoh apa yang telah didemonstrasikan guru di sekolah, dan masih ada sebagian anak yang menjiplak karya temannya. Anak belum dapat mengembangkan gambaran untuk menghasilkan karyanya sendiri(Salsabila & Muhid, 2021). Dikarenakan rendahnya minat anak dalam mengeksplorasi juga menciptakan kreativitasnya sendiri. Kurangnya pembelajaran yang aktif dan kreatif. Sebagai gambaran, dalam usaha membuat bentuk benda, guru sekolah menuntut anak membuat bentuk benda yang telah diperagakan tanpa memberikan kesempatan kepada anak untuk berkreasi sesuai imajinasinya sendiri. Oleh karena itu, peneliti terpacu melaksanakan penelitian mendalam tentang pengembangan kreativitas

anak di TK Dharma Wanita Persatuan Bangah melalui kegiatan mewarnai teknik gradasi(Hikmah et al., 2021).

Kegiatan mewarnai adalah agenda yang paling disukai anak. Mempunyai banyak manfaat dalam kegiatan mewarnai melatih gerakan pergelangan tangan, melatih pengendalian emosi, melatih keterampilan anak, ketelitian dan kesabaran dalam menyelesaikan tugas. Kreativitas seorang anak lahir ketika dia berani dan mampu memadukan beberapa warna dengancorak yang berbeda, yang diwujudkan dalam hasil warna yang indah. Orang kreatif mencakup kecerdikan, inisiatif, minat yang luas, pemikiran bebas, rasa ingin tahu yang kuat, keinginan untuk pengalaman baru, antusiasme, kepercayaan diri. Menurut Munandar, kualitas individu kreatif dapat distimulasi dan diatur melalui aktivitas mewarnai. Beberapa proses mewarnai yaitu : teknik blocking, teknik gradasi, teknik kerik, dan Grafito (Husnaini & Jumrah, 2019). Mengubah warna secara bertahap dan berirama dari gelap ke terang adalah teknik gradasi warna lainnya. Metode penilaian warna meliputi : (a) dari bawah ke atas, (b) samping, (c) luar-dalam, (d) dalam-keluar, (e) bergantian (Sari, 2019). Shokiyah menyatakan bahwa teknik gradasi yaitu pewarnaan transisi antara terang dan gelap yang merupakan satu trik membuat gambar menjadi indah dan memuat unsur-unsur estetik dan artistik (Komalasari & Lita, 2022). Dari penjelasan tersebut bahwa kegiatan mewarnai dapat mengembangkan eksplorasi dan imajinasi anak untuk mengungkapkan perasaan, ide dan gagasan dalam gambar. Termasuk kepekaan terhadap warna, garis, bentuk, ruang. Dari segi kecerdasan visual-spasial, seni dapat dikembangkan, sebagaimana anak-anak untuk menfantasikan gambar-gambar yang ada di benaknya menjadi nyata, dengan teknik gradasi perpaduan warna agar karya tersebut terlihat indah serta estetik dan berbudaya(Zulvawati et al., 2019).

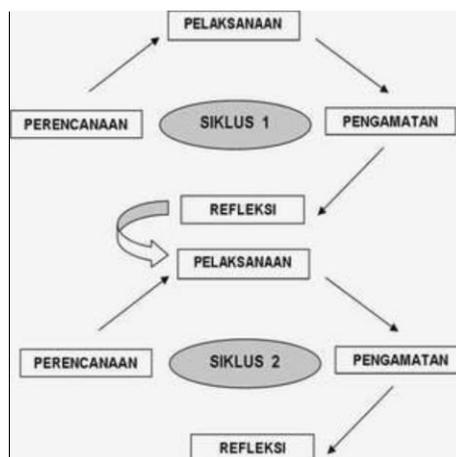
Penelitian terdahulu oleh Badriah, Eka, dan Suryadi menunjukkan bahwa permasalahan belajar siswa mengalami peningkatan seiring dengan anak dapat menemui hal baru, anak bisa pilih warna dan selesaikan tugas sendiri-sendiri, menunjukkan bahwa dengan kegiatan mewarnai bisa tingkatkan kreativitas anak (Rahmawati Badriah, Ratnasari Eka Mei, 2020). Penelitian Eka Pamuji Rahayu dan Tuti Alawiyah memenuhi kualifikasi untuk menambah kapasitas kreatif anak, kreativitas anak berkembang dengan sangat baik dan sangat cocok diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar, karena dalam menerapkan teknik gradasi anak-anak sangat antusias dan mulai menyukainya (E. P. Rahayu & Alawiyah, 2022). Dari beberapa kajian aplikatif kreativitas membuktikan bahwa pengkondisian mewarnai dapat menumbuhkan kreativitas anak melalui penambahan warna dalam mewarnai bila diberikan stimulasi yang baik dan aplikatif, salah satunya dengan kegiatan mewarnai teknik gradasi dapat mengekspresikan imajinasi anak untuk lebih berkembang, itu juga dapat mempengaruhi kreativitas anak. Aspek lainnya seperti motivasi, keterampilan motorik, persepsi budaya, dan fantasi. Berbeda dengan penelitian

sebelumnya, penelitian akan dilakukan di TK Dharma Wanita Persatuan Bangah melalui mewarnai dengan teknik gradasi mengutamakan proses anak berkreasi dari idenya sendiri dengan memadukan warna agar terlihat nyata, sehingga penelitian ini nantinya mampu mengembangkan kreativitas anak (Damayanti et al., 2020).

Melihat penjabaran tersebut rumusan masalah adalah : (1) Bagaimana penerapan kegiatan mewarnai dengan teknik gradasi dalam peningkatan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Bangah. (2) Bagaimana hasil peningkatan kreativitas anak usia 5 sampai 6 tahun melalui kegiatan mewarnai dengan teknik gradasi di TK Dharma Wanita Persatuan Bangah. Penelitian dengan tujuan untuk mengetahui penerapan dan hasilnya peningkatan kegiatan mewarnai dengan teknik gradasi dalam meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Bangah (Wulandari, 2020).

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan sistem Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu format penelitian yang menggunakan tindakan tertentu untuk menyempurnakan atau memperbaiki pembelajaran. Penelitian ini mengikuti model siklus Kemmis dan McTaggart dari Deakin University, Australia. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan empat komponen : 1) Suatu rencana, rencana tindakan untuk memperbaiki, meningkatkan atau mengubah hasil. 2) Tindakan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau mengubah sesuatu yang diinginkan. 3) Observasi, yaitu mengamati tindakan yang dilakukan. 4) Refleksi dan peninjauan hasil implementasi untuk mengukur kemajuan terhadap rencana awal (Drs. H. Mahmud, M. si, Tedi Priatna, 2013). Subjek yang diujikan adalah anak kelompok B1 di TK Dharma Wanita Persatuan Bangah Jl. Singojoyo I No.59. Dusun Bangah Barat, Bangah, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61254. Anaknya berjumlah 18 orang, laki-laki 9 orang dan 9 perempuan 9 orang. Tahapan siklus penelitian tindakan kelas adalah:



Gambar 1. Siklus pelaksanaan PTK

Metode pengumpulan data penelitian berdasarkan observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran kegiatan mewarnai teknik gradasi untuk meningkatkan kreativitas anak. Begitu pula dengan wawancara yang bertujuan untuk mengetahui informasi tentang topik penelitian. Dokumentasi sangat penting bagi peneliti yang terlibat dalam penelitian, serta bagi jurnal, pengawas, dan kepala sekolah (Mu'alimin & Hari, 2014). Analisis data penelitian tindakan kelas ini meliputi data kualitatif yang dikumpulkan melalui pengondisian dari anak dan guru sekolah berupa observasi dan wawancara. Data kuantitatif mengenai peluang belajar rata-rata anak kini tersedia (Wahyuni & Safitri, 2021). Adapun indikator kreativitas anak meliputi ciri-ciri antara lain (Mustika & Ain, 2020):

**Tabel 1.** Indikator Kreativitas menurut Utami Munandar (Hidayati et al., 2017)

No	Indikator Kreativitas Anak
1	Mempunyai rasa ingin tahu yang luas dan mendalam
2	Senantiasa bertanya dengan baik
3	Mempunyai gagasan dan saran mengenai permasalahan
4	Mempunyai rasa estetis yang dalam dan tajam dalam bidang seni
5	Mampu melihat permasalahan dari segi pandang atau sudut pandang holistik
6	Mempunyai selera humor yang luas

Pada penelitian ini peneliti fokus untuk meningkatkan kreativitas anak sesuai dengan indikatornya. Dalam penilaian penelitian ini aktivitas yang akan di amati peneliti menggunakan 3 indikator kreativitas anak dari 6 indikator yaitu : (1) Mempunyai rasa ingin tahu yang luas dan mendalam : keinginan untuk pemahaman mewarnai teknik gradasi, anak menanyakan cara mewarnai teknik gradasi, (2) Mempunyai gagasan dan saran mengenai masalah : mengutarakan kesulitan yang dihadapi atau menyampaikan apa yang akan dilakukan, (3) mempunyai rasa estetis yang dalam dan tajam di bidang seni : dilihat dari proses dapat melakukan gradasi 2 atau 3 warna. Peneliti mengambil 3 indikator dari 6 indikator kreativitas anak karena yang bisa diimplementasikan pada anak usia 5-6 tahun dari 3 indikator tersebut sesuai usianya dalam kreativitas anak. Kriteria keberhasilan diperoleh berdasarkan indikator penilaian yang dicapai oleh anak selama kegiatan pembelajaran (Kamarudin & Yana, 2021). Adapun ketentuan keberhasilan penelitian ini adalah

dengan target keberhasilan 75% - 100% kegiatan mewarnai dengan teknik gradasi meningkatkan kreativitas anak dinyatakan tuntas (T), jika kurang dari 75% dinyatakan belum tuntas (BT). Dengan rumus yang digunakan yaitu :

$$P = f : n \times 100 \%$$

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan awal atau prasiklus yang bertujuan untuk menguji kemampuan kreatif anak usia 5-6 tahun kelompok B1 (total 18 anak) TK Dharma Wanita Persatuan Bangah yang diukur dengan 3 indikator, dilakukan dengan menggunakan alat observasi yang menitikberatkan pada kreativitas (Ghifar et al., 2019). Bandingkan hasil yang diperoleh dengan keterampilan awal sebelum tindakan akhir dan setelah anak menunjukkan kreativitas melalui kegiatan mewarnai dengan teknik gradasi. Menurut Leoniya, pengembangan kreativitas dalam bidang seni mewarnai menuntut anak untuk kreatif (Larasati & Kurniah, 2016). Berikut tabel rangkuman hasil observasi kegiatan pra siklus pada tabel dua (Miskawati, 2019).

**Tabel 2.** Observasi Pra Siklus Terhadap Kreativitas Anak

No	Nama	Penilaian			Total	Presentase Individu	Kriteria
		Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3			
1	Siswa 1	2	2	2	6	50%	BT
2	Siswa 2	1	2	2	5	42%	BT
3	Siswa 3	3	3	3	9	75%	T
4	Siswa 4	1	1	1	3	25%	BT
5	Siswa 5	1	1	1	3	25%	BT
6	Siswa 6	3	2	3	8	67%	BT
7	Siswa 7	3	3	3	9	75%	T
8	Siswa 8	3	3	3	9	75%	T
9	Siswa 9	2	2	2	6	50%	BT
10	Siswa 10	2	2	3	7	58%	BT
11	Siswa 11	2	2	2	6	50%	BT
12	Siswa 12	3	3	3	9	75%	T
13	Siswa 13	3	3	3	9	75%	T
14	Siswa 14	1	1	2	4	33%	BT
15	Siswa 15	2	2	2	6	50%	BT
16	Siswa 16	1	1	1	3	25%	BT

17	Siswa 17	2	2	2	6	50%	BT
18	Siswa 18	2	2	1	5	42%	BT
		Jumlah Siswa yang tuntas					5
		Jumlah Seluruh Siswa					18
		Rata-rata keberhasilan klasikal					28%

Keterangan Indikator :

1. Mempunyai rasa ingin tahu yang luas dan mendalam : keinginan untuk pemahaman mewarnai teknik gradasi, anak menanyakan cara mewarnai teknik gradasi
2. Mempunyai gagasan dan saran mengenai masalah : mengutarakan kesulitan yang dihadapi atau menyampaikan apa yang akan dilakukan
3. Mempunyai rasa estetis yang dalam dan tajam di bidang seni : dilihat dari proses dapat melakukan gradasi dua atau tiga warna

Pencapaian Nilai(Dwiana et al., 2021):

1 : Belum berkembang (BB)

2 : Mulai berkembang (MB)

3 : Berkembang sesuai harapan (BSH)

4 : Berkembang sangat baik (BSB)

Berdasarkan observasi sebelum pelaksanaan penelitian tindakan, pada kondisi awal kreativitas anak kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Bangah jumlah siswa yang tuntas hanya 5 dari 18 siswa, kemampuan kreatif anak belum sepenuhnya berkembang. Setelah mencapai tingkat keberhasilan rata-rata prasiklus sebesar 28%, ditemukan bahwa masih jauh dari target pencapaian indikator keberhasilan sebesar 75%. Hal ini terlihat pada anak yang merasa ingin tahu terhadap suatu kegiatan, namun kurang berminat atau antusias terhadap apa yang akan dilakukannya. Berdasarkan observasi tersebut peneliti mengembangkan suatu kegiatan untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan mewarnai dengan teknik gradasi. Oleh karena itu, siklus 1 harus diselesaikan untuk mencapai keberhasilan yang diinginkan.

Siklus 1 kemudian dilakukan dalam dua sesi selama tahap penelitian : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap perencanaan tindakan Siklus 1 pertemuan pertama meliputi pembuatan rencana program pembelajaran harian (RPPH). Untuk meningkatkan kreativitas anak, menyiapkan kegiatan mewarnai dengan menggunakan teknik gradasi. Selanjutnya membuat lembar observasi untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan mewarnai dengan teknik gradasi menggunakan metode penilaian yang mencakup aspek kreativitas anak. Pelaksanaan Siklus I pertemuan pertama

dilaksanakan pada hari Senin tanggal 21 Agustus 2023. Sebelum melaksanakan kegiatan, peneliti mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan seperti krayon, lembar objek bergambar dan contoh metode gradasi, untuk meningkatkan kreativitas anak. Tahap pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembukanya adalah *Circle Time*, anak-anak duduk didepan lingkaran, guru menanyakan kabar, berdo'a bersama, membaca dua kalimat syahadat, membaca rukun islam, do'a sehari-hari, niat sholat 5 waktu dan membaca urutan sholat, setelah itu do'a belajar, lalu absen kehadiran. Pada kegiatan inti, guru menyiapkan bahan untuk digunakan dalam kegiatan mewarnai teknik gradasi. Guru juga mengawali pembelajaran dengan berdiskusi dengan anak, memperkenalkan satu warna, mengenalkan warna dasar, mengenalkan dua warna dan tiga warna serta menunjukkan contoh mewarnai dengan menggunakan teknik gradasi. Beberapa teknik teknik gradasi : 2 tingkat gradasi warna dan 3 tingkat gradasi warna, gelap ke terang, terang ke gelap. Di bawah diberikan gambar yang bisa digunakan anak untuk mewarnai sendiri sesuai tahapan teknik gradasi. Dengan bantuan, anak belajar dengan meniru apa yang dikatakan gurunya. Setelah kegiatan selesai, tanyakan pendapat anak tentang apa yang dilakukannya saat itu mintalah ia mengingat atau mengenangnya, dan kegiatan berakhir, guru mengakhiri dengan berdo'a. Untuk memahami lebih dalam mengenai berbagai indikator perkembangan kreatif anak, pertemuan siklus I akan dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 22 Agustus 2023. Berikut hasil observasi Siklus I. Pada tabel di bawah ini dapat melihat kreativitas anak-anak.

**Tabel 3.** Hasil Pengamatan Kreativitas Anak Siklus I

No	Nama	Penilaian			Presentase Individu	Kriteria	
		Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3			Total
1	Siswa 1	3	3	3	9	75%	T
2	Siswa 2	3	3	3	9	75%	T
3	Siswa 3	3	3	4	10	83%	T
4	Siswa 4	1	1	2	4	33%	BT
5	Siswa 5	1	1	1	3	25%	BT
6	Siswa 6	3	2	3	8	67%	BT
7	Siswa 7	3	3	3	9	75%	T
8	Siswa 8	3	3	4	10	83%	T
9	Siswa 9	2	2	2	6	50%	BT
10	Siswa 10	3	3	3	9	75%	T
11	Siswa 11	3	3	3	9	75%	T
12	Siswa 12	3	3	4	10	83%	T
13	Siswa 13	3	3	3	9	75%	T
14	Siswa 14	2	2	2	6	50%	BT
15	Siswa 15	3	3	3	9	75%	T
16	Siswa 16	1	1	2	4	33%	BT
17	Siswa 17	3	3	3	9	75%	T

18	Siswa 18	2	2	2	6	50%	BT
Jumlah Siswa yang tuntas belajar							11
Jumlah Seluruh Siswa							18
Rata-rata keberhasilan klasikal							61%

Dari tabel Siklus I terlihat bahwa kegiatan mewarna dengan teknik gradasi untuk meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun mengalami kemajuan pada Pra Siklus sebesar 28% menjadi 61%. Hasil presentase ini belum mencapai 75% dari jumlah keseluruhan 18 siswa sehingga belum bisa dikatakan berhasil. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian mengevaluasi pelaksanaan Siklus 1 untuk mengetahui kelebihan dan kekurangannya. Berdasarkan observasi dan analisis pada Siklus 1, teridentifikasi beberapa hambatan yaitu : (1) Kreativitas anak di kelas belum terekspresikan, sehingga menyebabkan anak kurang aktif mengemukakan ide dalam berkegiatan memberikan gagasan saran terhadap permasalahan. (2) Masih banyak warna yang belum mempunyai teknik yang beragam, serta belum adanya rasa estetis yang dalam dan tajam di bidang seni. Berikut solusi untuk memperbaiki siklus 1 : (a) Memberikan penjelasan dengan bahasa yang mudah dipahami dengan berulang-ulang untuk melakukan mewarnai dengan teknik gradasi. (b) memberi contoh cara membaaur warna, jangan geser ke arah berlawanan, tapi putar-putar untuk membuat warna krayon menyatu, pegang dengan benar dan tidak keluar garis. Hasil siklus 1 masih belum memenuhi target pencapaian, maka peneliti melakukan penyelidikan lebih lanjut pada tahap berikutnya sampai dengan Siklus II dengan harapan dapat meningkatkan indikator keberhasilan anak belajar mandiri bersama teman sebaya (Melviani et al., 2021).

Tahap perencanaan penelitian Siklus II meliputi pembuatan rencana program pembelajaran harian (RPPH). Pada Siklus II sama seperti Siklus I, dilaksanakan oleh peneliti dalam dua pertemuan : Kegiatan pembuka, kegiatan inti, kegiatan penutup. Aktivitas inti peneliti adalah untuk lebih melengkapi dan mentransformasikan objek gambar yang beragam. Agar kreativitas anak terpancar dengan mewarnai teknik gradasi. Agar anak dapat menuangkan ide, gagasan dan keindahan dalam gambar. Pilih pewarnaan sesuai pilihannya yang mungkin berbeda dengan pilihan temannya. Anak-anak dapat memahami perbedaan antara warna primer dan warna gradasi, serta menggunakan imajinasinya untuk memadukan warna guna menciptakan warna-warna yang indah. Anak dapat melakukan pewarnaan dengan teknik gradasi secara mandiri, mewarnai sesuai keinginan dengan melihat tahapan gradasinya, baik dengan dua atau tiga warna, melihat teknik gelap ke terang atau teknik terang ke gelap. Dengan terfokus pada tiga indikator kreativitas anak, yaitu : mempunyai rasa ingin tahu yang luas dan mendalam, mempunyai gagasan dan saran terhadap permasalahan, mempunyai rasa estetika yang dalam dan tajam di bidang

seni. Berikut hasil pengamatan Siklus II kegiatan mewarnai teknik gradasi yaitu :

**Tabel 4.** Hasil observasi kreativitas anak siklus II.

No	Nama	Penilaian			Total	Presentase Individu	Kriteria
		Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3			
1	Siswa 1	3	3	3	9	75%	T
2	Siswa 2	3	3	3	9	75%	T
3	Siswa 3	3	3	4	10	83%	T
4	Siswa 4	2	2	2	6	50%	BT
5	Siswa 5	2	2	2	6	50%	BT
6	Siswa 6	3	3	3	9	75%	T
7	Siswa 7	3	3	4	10	83%	T
8	Siswa 8	4	3	4	11	92%	T
9	Siswa 9	3	3	3	9	75%	T
10	Siswa 10	3	3	3	9	75%	T
11	Siswa 11	3	4	3	10	83%	T
12	Siswa 12	4	3	4	11	92%	T
13	Siswa 13	4	4	3	11	92%	T
14	Siswa 14	3	3	3	9	75%	T
15	Siswa 15	4	3	3	10	83%	T
16	Siswa 16	2	2	2	6	50%	BT
17	Siswa 17	3	3	3	9	75%	T
18	Siswa 18	3	3	3	9	75%	T
Jumlah Siswa yang tuntas belajar						15	
Jumlah Seluruh Siswa						18	
Rata-rata keberhasilan klasikal						83%	

Berdasarkan tabel Siklus II diketahui bahwa kegiatan mewarnai dengan teknik gradasi meningkatkan kreativitas pada anak usia 5 sampai 6 tahun meningkat sebesar 61% dari Siklus I. Siklus II 83%. Menampilkan hasil presentase dikatakan berhasil memenuhi target pencapaian keberhasilan sebesar 75%. Di bawah ini adalah grafik keseluruhan berdasarkan presentase kreativitas anak yang dicapai melalui kegiatan mewarnai dengan teknik gradasi pada prasiklus, Siklus 1, dan Siklus II ditunjukkan di bawah ini. **Gambar 2.** Grafik Kreativitas Anak Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II



**Gambar 2.** Grafik Kreativitas Anak Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Pada gambar di atas terlihat kreativitas anak ditingkatkan melalui kegiatan mewarnai dengan teknik gradasi. Dengan menggunakan kegiatan mewarnai dengan teknik gradasi, anak akan menunjukkan rasa ingin tahunya yang luas dan mendalam, menyampaikan ide dan saran mengenai permasalahan, dan saat mewarnai dengan teknik gradasi, anak akan mengekspresikan batinnya. Mengembangkan rasa keindahan dan menonjol dalam bidang. Berdasarkan analisis data peneliti menyimpulkan bahwa melalui kegiatan mewarnai dengan teknik gradasi kreativitas anak di TK Dharma Wanita Persatuan Bangah meningkat, sehingga tidak perlu melanjutkan penelitian lebih jauh. Melihat bahwa dari target pencapaian keberhasilan sebesar 75%, dari pra siklus 28% meningkat sebesar 61% pada Siklus I, dan sebesar 83% pada Siklus II.

Tindakan refleksi pada Siklus II didasarkan pada pengamatan bahwa keberhasilan meningkatkan kreativitas anak dengan kegiatan mewarnai menggunakan teknik gradasi. Kegiatan ini relevan dan menarik mengingat peran guru dalam pengembangan siswa dengan menambahkan media gambar yang lebih beragam. Siswa senang mengikuti kegiatan mewarnai dengan teknik gradasi, mengerjakan bersama teman-temannya. Anak dapat menuangkan ide, gagasan dan keindahan di tuangkan dalam gambar. Jadi hal ini terlihat dari semakin meningkatnya kreativitas siswa. Dalam konteks ini, penelitian ini dihentikan hingga siklus II.

## **Simpulan**

Hal ini berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di TK Dharma Wanita Persatuan Bangah yang dilakukan sebagai bagian dari pelaksanaan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II. Penelitian ini dilakukan secara bergantian pada setiap siklusnya. Pada siklus 1 dilakukan beberapa tahapan penerapan teknik gradasi : Pengenalan warna tunggal, pengenalan warna primer, pengenalan dua dan tiga warna, dan pemberian contoh warna dengan teknik gradasi dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu Gradasi dua warna dan gradasi tiga warna, gradasi warna gelap ke terang dan terang ke gelap. Di bawah diberikan gambar yang bisa digunakan anak untuk mewarnai sendiri sesuai dengan tahapan teknik gradasi. Anak belajar dengan didampingi guru untuk menirukan contoh yang telah diberikan guru. Siklus II memberikan objek gambar yang bervariasi lebih banyak sehingga anak bisa menuangkan ide, gagasan dan keindahan di tuangkan di gambar. Pemilihan warna mungkin berbeda dengan pilihan temannya. Hal ini memungkinkan anak-anak memahami

perbedaan antara warna primer dan warna gradasi serta menggunakan imajinasi mereka dengan menggabungkan berbagai warna untuk menciptakan warna-warna yang indah. Anak-anak dapat secara mandiri melakukan pewarnaan dengan teknik gradasi secara mandiri, mewarnai sesuai keinginan dengan melihat tahapan-tahapan teknik gradasi. Dengan kegiatan tersebut gambaran anak tak sekedar melatih memperkenalkan pewarnaan dasar dan pencampuran antara warna lain, namun mempelajari kemampuannya supaya fokus.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa kegiatan mewarnai dengan teknik gradasi dapat meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun dan mengalami peningkatan yang signifikan. Melalui analisis data, tingkat peningkatan terlihat sebesar 28% pada prasiklus meningkat sebesar 61% pada siklus 1, dan 83% pada siklus II. Peningkatan yang signifikan ini bisa menjadi standar untuk sekolah-sekolah yang kesulitan dengan kegiatan mewarnai yang menggunakan teknik gradasi untuk mendorong kreativitas anak.

## Daftar Pustaka

- Atabik, A. (2018). Pendidikan Dan Pengembangan Potensi Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 2(1), 149. <https://doi.org/10.21043/thufula.v2i1.4270>
- Damayanti, A., Rahmatunnisa, S., & Rahmawati, L. (2020). Peningkatan kreativitas berkarya anak usia 5-6 tahun melalui pembelajaran jarak jauh berbasis steam dengan media loose parts. *Jurnal Buah Hati*. <https://ejournal.bbg.ac.id/buahhati/article/view/1124>
- Drs. H. Mahmud, M. si, Tedi Priatna, M. ag. (2013). Buku Penelitian tindakan Kelas Teori dan Praktik. *A Psicanalise Dos Contos de Fadas. Tradução Arlene Caetano*, 466.
- Dwiana, A. A., Samosir, A., Sari, N. T., Awalia, N., Budiyo, A., & ... (2021). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Macromedia Flash dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://www.neliti.com/publications/452488/penerapan-media-pembelajaran-berbasis-macromedia-flash-dalam-meningkatkan-kreati>
- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Wacana Didaktika*, 4(2), 193–200. <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.4.2.193-200>
- Ghifar, R., Yusuf, A. E., Sumardi, S., & ... (2019). Peningkatan Kreativitas Guru Melalui Pengembangan Supervisi Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi. *Jurnal Manajemen ....* <https://journal.unpak.ac.id/index.php/JMP/article/view/1328>

- Hafizallah, Y.-. (2017). Tahap Dan Perkembangan Kreativitas Anak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 2(1), 49–58. <https://doi.org/10.14421/jga.2017.21-05>
- Hardiyanti, W. D. (2020). Aplikasi bermain berdasarkan kegiatan seni lukis untuk stimulasi kreativitas anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 134–139.
- Herak, R., & Lamanepa, G. H. (2019). Meningkatkan kreatifitas siswa melalui stem dalam pembelajaran ipa increasing student creativity through stem in science learning. *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika* .... <https://core.ac.uk/download/pdf/236429521.pdf>
- Hidayati, S., Fahrudin, & Astawa, I. M. S. (2017). Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Eksplorasi Menggunakan Koran Bekas di TK Mutiara Hati Mataram Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 65–75.
- Hikmah, N., Suradika, A., & Gunadi, R. A. A. (2021). Metode Agile Untuk Meningkatkan Kreativitas Guru Melalui Berbagi Pengetahuan (Knowledge Sharing)(Studi Kasus: Sdn Cipulir 03 Kebayoran Lama, Jakarta. *Instruksional*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/instruksional/article/view/10304>
- Husnaini, N., & Jumrah. (2019). Kegiatan Mewarnai Sebagai Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 112–133. <https://doi.org/10.19109/ra.v3i2.4477>
- Islam, P., Usia, A., Islam, U., & Sunan, N. (2021). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid 19 melalui Alat Permainan Edukatif Papan Pintar dari Kulit Kerang*. 4(1), 22–27. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i1.92>
- Kamarudin, K., & Yana, Y. (2021). Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Learning Start A Question Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/284/0>
- Komalasari, D., & Lita, L. (2022). Melatih Kepekaan Artistik Anak Melalui Melukis Dengan Teknik Gradasi. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(4), 1624–1633. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.4068>
- Kusumawardani, R., Rosidah, L., Wardhani, Rr. D. K., & Raharja, R. M. (2018). Profil Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 13(1), 11–16. <https://doi.org/10.21009/jiv.1301.2>
- Larasati, L. D., & Kurniah, N. (2016). Peningkatan Kreativitas Dalam Kegiatan Mewarnai Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1(2), 62–66.
- Luisandrith, D. R., & Yanuartuti, S. (2020). Interdisiplin: Pembelajaran Seni Tari Melalui Aplikasi Tik Tok Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. *Jurnal Seni Tari*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jst/article/view/42085/17450>
- Mayar, F., Roza, D., Delfia, E., Pascasarjana, P., & Padang, U. N. (2019). *Urgensi Profesionalisme Guru Paud Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*. 3, 1113–1119.
- Mayar, F., Uzlah, U., Nurhamidah, N., Rahmawati, R., & Desmila, D. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekitar Untuk Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4794–4802. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2665>

- Mayar Farida, M. I. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Di Era Revolusi 4.0. *J. Pendidikan Tambusai*, 3 Nomor 5(1), 1141–1149.
- Melviani, M., Nastiti, K., & Noval, N. (2021). Pembuatan lilin aromaterapi untuk meningkatkan kreativitas komunitas pecinta alam di kabupaten Batola. *RESWARA: Jurnal ....* <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/reswara/article/view/1112>
- Miskawati, M. (2019). Upaya meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran seni tari melalui strategi belajar sambil bermain di TK Islam Sa'adatul Khidmah tahun pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*. <http://dikdaya.unbari.ac.id/index.php/dikdaya/article/view/123>
- Mu'alimin, & Hari, R. A. C. (2014). Penelitian tindakan kelas Teori dan Praktek. *Ganding*, 44(8), 1–87.
- Mustika, D., & Ain, S. Q. (2020). Peningkatan Kreativitas Mahasiswa Menggunakan Model Project Based Learning dalam Pembuatan Media IPA Berbentuk Pop Up Book. *Jurnal Basicedu*. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/518>
- Natty, R. A., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Peningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran project based learning di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/262>
- Pianda, D., & Rahmiati, R. (2020). Peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran matematika dengan Google Classroom sebagai kelas digital berbantuan aplikasi Geogebra. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan ....* <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/alkhawarizmi/article/view/7672>
- Puspitasari, E. (2015). *Pemetaan Kreativitas Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Laboratorium PG-PAUD Universitas Riau*. 4.
- Rahayu, E. P., & Alawiyah, T. (2022). *Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Mewarnai Teknik Gradasi Di Tk Muslim Madani Tanjung Lombok Utara*. 6(02), 657–662.
- Rahayu, H., Yetti, E., & Supriyati, Y. (2020). Meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui pembelajaran gerak dan lagu. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan ....* <https://www.academia.edu/download/102167579/pdf.pdf>
- Rahmawati Badriah, Ratnasari Eka Mei, S. (2020). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai. *IJIGAE*, 1(1).
- Salsabila, N., & Muhid, A. (2021). Efektivitas Pendekatan STEAM Berbasis Parental Support untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Belajar Dari Rumah selama masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. <http://www.jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/194>
- Sari, D. R. (2019). Pengenalan Warna dan Gradasi pada Anak Usia Dini untuk Mengembangkan Kemampuan Mewarnai. *Conference.Uin-Suka.Ac.Id*, 4, 510.
- Wahyuni, A., & Safitri, B. N. (2021). Permainan Musik Feeling Band Sebagai Strategi Peningkatan Sikap Sabar Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1439–1448. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1778>

- 
- Wulandari, A. (2020). Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Teknik Finger Painting di KB Al Jannati Gampong Jawa Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://jim.usk.ac.id/paud/article/view/14390>
- Yulianti, T. R. (2014). *Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Pos PAUD Melati 13 Kelurahan Padasuka Kecamatan Cimahi Tengah)*. 4(2252), 11–24.
- Yuntina, L. (2017). Peningkatan Kreativitas Anak Kelompok B melalui Kegiatan Mewarnai Gambar di RA Al Mutu A'Limin Jati Rahayu Kota Bekasi Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal CARE*, 5(1), 22–28.
- Zulvawati, A., Isnaini, M., & Imtihana, A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 4 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/pairf/article/view/3011>